

Improving the Learning Outcomes of Second-Grade Elementary School Students in Weight Measurement Through the Think-Pair-Share Model Assisted by Polypad Media

Juwita Tumeida¹, Lasim Muzammil², Qomariyah³

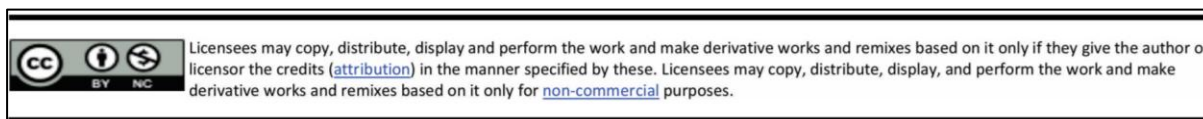
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1,2}, SD Negeri Tanjungrejo 5³

*E-mail: jtumeida@gmail.com¹

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of second grade elementary school students on weight measurement material through the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Polypad media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 students of class II at SD Negeri Tanjungrejo 5. Data were collected through observation and tests (pre-test and post-test), then analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed that student learning outcomes improved significantly. The classical completeness increased from 10.7% in the pre-cycle to 60.71% in cycle I, and reached 85.71% in cycle II, exceeding the minimum completeness criteria (KKM) of 70. The findings indicate that the TPS model assisted by Polypad media effectively enhances student engagement, conceptual understanding, and learning outcomes in weight measurement material.

Keywords: Think Pair Share, Learning Outcomes, Weight Measurement, Polypad, Elementary School



Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal, khususnya dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi sejak jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan numerasi menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai konsep dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui pembelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan nyata, yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media digital yang interaktif (Mandailina et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran di kelas rendah perlu dirancang secara bermakna dan kontekstual agar siswa mampu membangun pemahaman konsep secara bertahap melalui model pembelajaran yang partisipatif seperti Think Pair Share (Wedi, 2023).

Salah satu materi yang mendasar pada kelas II sekolah dasar adalah pengukuran berat. Materi ini menuntut siswa memahami alat ukur baku dan tidak baku, membandingkan berat benda, serta menyelesaikan masalah kontekstual sederhana. Pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila melibatkan siswa, seperti diskusi, percobaan, dan komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan komunikasi antara guru dengan siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep telah terbentuk. Penggunaan media manipulatif digital dalam proses pembelajaran mampu membantu

guru dalam merefleksikan pemahaman siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka secara emosional dan kognitif dalam memecahkan masalah matematika (Simorangkir et al., 2023).

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan apabila strategi guru dalam penyusunan modul ajar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi yang dimaksud adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara antusias yang ditandai dengan antusiasnya siswa dalam menerima materi ajar dari guru, bertanya terkait materi yang belum dipahami, dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang inovatif seperti Think Pair Share terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar (Arianti et al., 2024).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas II B ditemukan bahwa pembelajaran berfokus pada ceramah, latihan soal, dan penggunaan media digital yang masih belum optimal. Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini juga dibuktikan pada rendahnya hasil belajar siswa materi pengukuran berat. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes awal terhadap 28 siswa, diperoleh persentase ketuntasan belajar hanya 10,7% dengan rata-rata nilai 41,42. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami mengembangkan dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran matematika. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika, sehingga hasil belajar juga akan meningkat. Salah satu yang bisa dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk memberikan kesempatan pada siswa berpikir secara individu (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share), sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman konseptual. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara menyeluruh (Suwela, 2021). Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) hadir sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menguasai materi (Wedi, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Penggunaan model ini dianggap mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif, dan efisien, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dibandingkan metode ceramah yang cenderung monoton (Rachmawati & Erwin, 2022). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas diskusi yang terstruktur, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berpikir mandiri sebelum berbagi dengan pasangan dan kelompoknya (Masana, 2022). Selain penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media manipulatif digital dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep secara konkret dan interaktif, sehingga hambatan dalam memahami materi matematika yang abstrak dapat teratasi dengan baik (Simorangkir et al., 2023).

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif melalui tahapan berpikir mandiri dan diskusi kelompok kecil (Masana, 2022). Penerapan model ini terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar matematika melalui aktivitas diskusi yang terstruktur (Komang et al., 2021). Model Think Pair Share (TPS) mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kognitif siswa (Setiawan & Cahyaningsih, 2023).

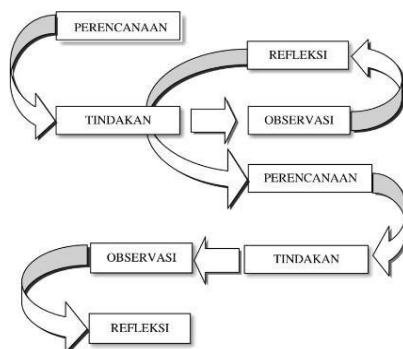
Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital interaktif seperti Polypad dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret. Media seperti Polypad berperan sebagai alat bantu visual yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi secara mandiri, sehingga motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat (Simorangkir et al., 2023). Dengan Polypad, materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan secara nyata melalui layar, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar (Aprianti et al., 2025). Hal ini menjadi kunci dalam mengatasi rendahnya hasil belajar pada materi pengukuran berat yang sering dianggap sulit oleh siswa kelas rendah.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran, media secara terpisah, dan lebih banyak dilakukan di kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian yang mengintegrasikan model Think Pair Share (TPS) dengan media manipulatif digital pada materi pengukuran berat di kelas II masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji terkait penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Polypad dalam penelitian ini menjadi solusi untuk menciptakan visualisasi yang dinamis bagi siswa kelas II (Arianti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Materi Pengukuran Berat Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Media Polypad”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi pengukuran berat melalui model Think Pair Share berbantuan media Polypad. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar, bagi guru sebagai referensi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan dalam penelitian tindakan kelas yang relevan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, serta merumuskan solusi berupa tindakan dari permasalahan tersebut untuk menciptakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Parnawi, 2020), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan rancangan tindakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan di kelas, meliputi identifikasi masalah, penentuan solusi serta penyiapan perangkat pembelajaran hingga media pembelajaran pendukung. Selanjutnya, tahap pelaksanaan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran nyata di kelas dengan menerapkan model Think Pair Share yang meliputi kegiatan berpikir secara individu (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share). Selanjutnya adalah tahap pengamatan, yaitu kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru atau kolaborator mengamati proses, mencatat kendala, dan mengumpulkan data mengenai perilaku siswa selama tindakan berlangsung. Terakhir adalah tahap refleksi, yakni melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Pahleviannur et al., 2022). Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Sumber: (Parnawi, 2020)

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Tanjungrejo 5 Kota Malang yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pertimbangan peneliti memilih subjek ini yakni karena sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka baik dari kelas I sampai kelas VI, serta kesediaan pihak sekolah untuk dapat dilakukan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni: a) Data kualitatif: data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi; b) Data kuantitatif: data yang diperoleh dari pre-test dan post-test.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi: a) Observasi yang dilakukan untuk melihat kondisi dan kebutuhan pembelajaran; b) Tes yang terdiri dari pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan konsep pemahaman melalui hasil belajar.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, serta terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.

e. Kriteria Penilaian

Ketuntasan ini dihitung dengan rumus dan penjelasan interval di bawah ini:

$$\text{Ketuntasan belajar (\%)} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan individual siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Kategori Kriteria Ketuntasan Individual	
Presentase Interval	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
<60%	Sangat kurang

Sumber: (Dariansyah et al., 2023)

Ketuntasan klasikal (KK) adalah presentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, untuk menentukan presentase tuntas belajar klasikal, jika sebanyak 80% siswa mencapai nilai tuntas maka dikatakan tuntas secara klasikal. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Kriteria Ketuntasan Klasikal	
Presentase Interval	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
<60%	Sangat kurang

Sumber: (Dariansyah et al., 2023)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Polypad. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus ditemui masalah pada proses pembelajaran matematika, yakni siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran berat dan satuan berat, seperti membedakan gram dan kilogram, membandingkan berat benda dengan alat sederhana, serta belum mampu menyelesaikan soal cerita. Hal ini terbukti dengan hasil latihan harian Sebagian besar siswa kelas II SD Negeri Tanjungrejo 5 sering belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang masih belum optimal menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu tindakan perbaikan. Peneliti kemudian merencanakan tindakan penelitian dengan berkolaborasi bersama guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama sebagai observer dan kolaborator bersama guru dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pengukuran berat kelas II SD Negeri Tanjungrejo 5. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) melalui penerapan media pembelajaran yang lebih aktif dan penggunaan media yang mendukung pemahaman konsep siswa.

Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi pengukuran berat Berikut merupakan data hasil pre test yang dihitung melalui ketuntasan individual dan klasikal:

Tabel 3.
Ketuntasan Individual

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
90% - 100%	Baik Sekali	0
80% - 89%	Baik	0
70% - 79%	Cukup	3
60% - 69%	Kurang	3
<60%	Sangat Kurang	22

Tabel 4.
Ketuntasan Klasikal

Interval	Kategori	Jumlah Siswa tuntas= 3
90% - 100%	Baik Sekali	Jumlah Siswa tidak tuntas = 25
80% - 89%	Baik	Presentase ketuntasan= 10.7%
70% - 79%	Cukup	Kategori= Sangat kurang
60% - 69%	Kurang	
<60%	Sangat Kurang	

Hasil dari pre test yang dilakukan menunjukkan bahwa keseluruhan siswa kelas II termasuk dalam kategori sangat kurang dalam hasil belajar materi pengukuran berat.

b. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar menggunakan model Think Pair Share
- 2) Menyiapkan LKPD berbasis aktivitas
- 3) Menyediakan media Polypad untuk membantu visualisasi konsep berat
- 4) Menyusun instrument evaluasi (tes siklus I)
- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Perencanaan ini merupakan tahapan yang penting dan bertujuan agar pembelajaran lebih terstruktur dan berpusat pada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks Think Pair Share (TPS). Sintaks pertama adalah tahapan Think (berpikir mandiri), yakni guru memberikan permasalahan terkait perbandingan berat benda dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan Think ini adalah guru menyajikan contoh benda melalui Polypad, selanjutnya siswa diminta mengamati dan berpikir secara mandiri, kemudian siswa mencoba menentukan benda mana yang lebih berat atau ringan. Tujuan tahap Think ini adalah melatih kemampuan berpikir individu dan membangun pemahaman awal siswa.

Sintaks kedua adalah tahapan Pair (berpasangan), yakni siswa bekerja sama dengan teman sebangku. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan Pair ini adalah siswa mendiskusikan jawaban masing-masing, selanjutnya saling membandingkan hasil pemikiran, dan kemudian siswa mengerjakan LKPD secara berpasangan. Tahapan Pair ini dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi dan kerja sama.

Sintaks ketiga adalah tahapan Share (berbagi), yakni hasil diskusi siswa

dipresentasikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan Share ini adalah perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi, selanjutnya kelompok lain memberikan tanggapan, dan kemudian guru memberikan penguatan dan klarifikasi konsep.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I, diperoleh hasil observasi berupa proses pembelajaran berjalan cukup baik dan sesuai dengan rancangan pembelajaran, terlihat siswa sudah mulai aktif dalam diskusi, serta kerja sama juga sudah mulai terlihat meskipun belum optimal. Namun, sebagian siswa masih bingung dalam menggunakan media Polypad dan beberapa siswa masih bergantung pada temannya. Selain itu, peneliti juga masih belum optimal didalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode kooperatif Think Pair Share (TPS).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi menggunakan lembar kerja post test pada siklus I, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa materi pengukuran berat pada kelas II SD Negeri Tanjungejo 5, yakni:

Tabel 5.

Ketuntasan Individual

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
90% - 100%	Baik Sekali	2
80% - 89%	Baik	9
70% - 79%	Cukup	6
60% - 69%	Kurang	4
<60%	Sangat Kurang	7

Tabel 6.

Ketuntasan Klasikal

Interval	Kategori	Jumlah Siswa tuntas= 17
90% - 100%	Baik Sekali	Jumlah Siswa tidak tuntas= 12
80% - 89%	Baik	Presentase ketuntasan= 60.71%
70% - 79%	Cukup	Kategori= kurang
60% - 69%	Kurang	
<60%	Sangat Kurang	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, terdapat beberapa masalah yang perlu untuk diperbaiki. Pertama, siswa belum terbiasa dengan model Think Pair Share (TPS). Kedua, penggunaan media Polypad yang masih belum optimal. Ketiga, waktu diskusi yang kurang efektif. Adapun cara yang akan peneliti lakukan untuk memperbaiki masalah tersebut, diantaranya:

- 1) Guru harus menguasai materi dan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS)
- 2) Guru memberikan petunjuk kegiatan diskusi supaya siswa lebih jelas
- 3) Guru harus mengoptimalkan penggunaan media supaya memudahkan siswa dalam memahami materi pengukuran berat
- 4) Guru harus mendampingi kegiatan siswa ketika diskusi dan mengatur waktu pembelajaran lebih baik dan efektif

c. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2, peneliti menyempurnakan modul ajar yang telah dirancang pada siklus 1. Selanjutnya menyediakan contoh media pembelajaran yang lebih konkret, seperti hastok pakaian. Kemudian peneliti juga memperjelas petunjuk atau instruksi yang ada pada LKPD dan meningkatkan bimbingan guru selama kegiatan diskusi berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks Think Pair Share (TPS). Sintaks pertama adalah tahapan Think (berpikir mandiri), yakni guru memberikan permasalahan kontekstual terkait pengukuran berat benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta mengamati dan berpikir secara mandiri dengan bantuan media Polypad. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memahami konsep berat secara lebih baik.

Sintaks kedua adalah tahapan Pair (berpasangan), yakni siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan hasil pemikiran dan menyelesaikan LKPD. Diskusi berjalan lebih aktif karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Sintaks ketiga adalah tahapan Share (berbagi), yakni siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapan, sementara guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang kurang tepat. Pada tahap ini terlihat peningkatan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi yang dilakukan di siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang dirancang, siswa mampu menggunakan media Polypad dengan baik, kerja sama antar siswa meningkat, dan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa materi pengukuran berat mengalami peningkatan. Selain itu, terlihat siswa antusias dalam pembelajaran dan menggunakan media Polypad dengan bebar. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti menemukan kemampuan data hasil belajar materi pengukuran berat sebagai berikut:

Tabel 7

Ketuntasan Individual

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
90% - 100%	Baik Sekali	12
80% - 89%	Baik	6
70% - 79%	Cukup	6
60% - 69%	Kurang	4
<60%	Sangat Kurang	0

Tabel 8

Ketuntasan Klasikal

Interval	Kategori	Jumlah Siswa tuntas= 24
90% - 100%	Baik Sekali	Jumlah Siswa tidak tuntas= 4
80% - 89%	Baik	Presentase ketuntasan= 85.71%
70% - 79%	Cukup	Kategori= baik
60% - 69%	Kurang	
<60%	Sangat Kurang	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menguasai materi dengan baik, dapat memfasilitasi belajar siswa, dan mampu menerapkan langkah-langkah model Think Pair Share (TPS). Selain itu, keaktifan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan serta target ketuntasan klasikal telah tercapai.

Dari hasil yang diperoleh terdapat 24 siswa dari jumlah 28 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Sementara 4 siswa lagi tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut memang mengalami kelambatan dalam belajar, sehingga membuat mereka sulit untuk memahami materi dan menyelesaikan soal.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat sudah meningkat. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa kombinasi model TPS dan media Polypad tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman belajar yang interaktif. Ketuntasan klasikal siswa juga sudah berhasil melampaui KKM dengan presentase 85,71%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Perbandingan

Perbandingan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat benda melalui model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar pada setiap tahap penelitian.

Tabel 9

Tahap	Jumlah Tuntas	Persentase	Kategori
Pra Siklus	3 siswa	10,7%	Sangat kurang
Siklus 1	17 siswa	60,71%	Kurang
Siklus 2	24 siswa	85,71%	Baik

Bersadarkan hasil data dari tabel 9, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada pra siklus, ketuntasan belajar masih sangat rendah karena pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif. Setelah diterapkan model Think Pair Share (TPS) pada siklus I, ketuntasan meningkat cukup signifikan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih optimal hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85,71%, sehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad mampu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara bertahap.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat benda secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi model Think Pair Share (TPS) secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar yang berbanding lurus dengan pencapaian hasil belajar akademik siswa secara klasikal (Sudarsih, 2021).

Pada tahap pra siklus, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pemahaman konsep. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih cenderung bersifat *teacher centered* dan belum optimal dalam mengembangkan pemahaman konseptual siswa (Solehah & Setiawan, 2023).

Setelah diterapkan model Think Pair Share (TPS) pada siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Hal ini karena model Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran (*share*). Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara signifikan (Sari et al., 2022).

Namun demikian, peningkatan pada siklus I belum optimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap model pembelajaran dan penggunaan media. Hal ini sesuai dengan

temuan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif memerlukan proses pembiasaan agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal (Wahyuni et al., 2021).

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar menjadi lebih signifikan dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Peningkatan ini terjadi karena model Think Pair Share (TPS) memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memecahkan masalah matematika, sehingga siswa yang lebih mampu dapat membimbing temannya yang kesulitan. Melalui interaksi sosial yang terstruktur pada tahap pair dan share, siswa dapat mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperkuat konsep yang dipelajari. Model ini terbukti secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar melalui siklus tindakan yang terencana dengan baik (Suwela, 2021).

Keberhasilan tersebut mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan Think Pair Share (TPS) sangat berdampak positif terhadap pencapaian kompetensi akademis mereka (Komang et al., 2021). Lingkungan belajar yang tercipta melalui model ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih antusias dalam menyelesaikan persoalan matematika yang diberikan (Masana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa dengan model Think Pair Share (TPS) serta mampu memanfaatkan media Polypad secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat mengatasi tantangan pembelajaran matematika yang selama ini dianggap kaku, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam memecahkan masalah (Mandailina et al., 2024).

Aktivitas belajar yang terpantau selama Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan keterlibatan interpersonal antar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sintaks model Think Pair Share (TPS) memberikan ruang bagi setiap individu untuk menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi di setiap pertemuan siklusnya (Qudsyah et al., 2024). Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas diskusi pada tahap pair dan share. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta memperkuat konsep yang dipelajari. Kolaborasi antar siswa dalam tahap pair dan share sangat krusial dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (Laia & Jannati, 2023).

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman konsep pengukuran berat, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan model Think Pair Share (TPS) yang dikombinasikan dengan media digital dapat mendongkrak ketuntasan belajar secara signifikan dibandingkan metode tradisional (Aghata & Sanoto, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Arianti et al., 2024). Fasilitas digital yang disediakan oleh Polypad dapat melatih siswa untuk melakukan simulasi pengukuran berat yang presisi, sehingga akhirnya dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Aprianti et al., 2025). Hal ini terlihat dari antusiasme siswa kelas II SD Negeri Tanjungrejo 5 saat mengeksplorasi materi pengukuran berat menggunakan bantuan teknologi digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian terbaru bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, Think Pair Share (TPS) berperan sebagai fasilitator interaksi, sedangkan Polypad membantu representasi visual konsep.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat benda di kelas II SD. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari perbandingan ketuntasan belajar pada setiap tahap. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 10,7% dengan kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,71%, meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari penerapan model Think Pair Share (TPS) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran di depan kelas. Selain itu, penggunaan media Polypad membantu siswa dalam memahami konsep pengukuran berat secara lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media Polypad efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat benda. Dengan demikian, model Think Pair Share berbantuan media Polypad dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi pengukuran berat di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Aghata, E. A., & Sanoto, H. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Media Ajar Digital di SD Negeri Salatiga 06. April, 283–298. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i3.78663>
- Aprianti, R. P., Nurhandini, R. S., Afifah, R. U., Oktriana, S. I., Haryanti, S., Nurmalasari, U., & Putri, H. E. (2025). Strategi Menciptakan Kelas Matematika yang Menyenangkan dengan Media Pembelajaran Interaktif Geogebra dan Polypad. 11, 281–289. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10234>
- Arianti, P., Wahyuni, S., Studi, P., Madrasah, G., Studi, P., & Matematika, T. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS). 8(2), 232–240. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3481/1500
- Dariansyah, J., Sumianto, S., Alim, M. L., Fauziddin, M., & Hardi, V. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. 13(2011), 939–946. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1238>
- Komang, N., Yunita, T., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Laia, O., & Jannati, R. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Matematika Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. Journal of Education Research, 4(3), 1548–1559. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.291>
- Mandailina, V., Matematika, P., & Mataram, U. M. (2024). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Matematika. 79–96. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3444>
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. 6(2), 153–159. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45814>
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jNJZEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:LN101VozD8J:scholar.google.com/&ots=m8MyhcKTP1&sig=Q9K4eDzY0rZYGyusLpclJgaV0pI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Qudsya, H., Yantoro, & Risdalina. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe. 09(September). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16934>
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3613>
- Setiawan, Y., & Cahyaningsih, U. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika. 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.278>
- Simorangkir, R., Sinaga, R., Limbong, R., & Nazwa, Z. (2023). Analisis Penggunaan Media Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. 5(2), 10–17. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3444>
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara. 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.682>
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>
- Wedi, N. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. 7(1), 114–119. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i1.52128>
- Pahleviannur, M. R. et al. (2022). Penelitian Tindakan Kelas - Muhammad Rizal Pahleviannur, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, Vidriana Oktoviana Bano, Muhammad Rizqi, Muhammad Syahrul, Nashrudin Latif, Ema Butsi Prihastari, Khurotul Aini, Zakaria, Hidayati - Google Buku (F. Sukamawati (ed.)). CV. Pradina Pustaka Grup. https://books.google.co.id/books?id=2iaIEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_g e_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false